

## BAB III METODE PENELITIAN

Secara universal riset dimaksud selaku aktivitas yang bertujuan buat meningkatkan pengetahuan. Sebaliknya tata cara riset dimaksud selaku metode yang digunakan oleh periset buat memperoleh informasi serta data menimpa bermacam perihal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>1</sup>

### A. Jenis dan Pendekatan

Riset yang digunakan oleh penulis memakai riset lapangan( field reseach). Yang mana memakai sumber informasi yang dikumpulkan dari lapangan, ialah dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam perihal ini periset menghadiri lapangan dan menggali informasi. Pendekatan yang digunakan dalam riset ini ialah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ialah proses riset serta uraian yang berdasakan pada metodologi yang menyelidiki sesuatu fenomena sosial serta permasalahan kemanusiaan.<sup>2</sup>

Secara universal, riset kualitatif ialah proses riset yang dicoba dengan menarangkan seluruh yang terdapat di lapangan serta pula bagian- bagian berarti dalam riset. Data-data yang didapatkan dalam riset kualitatif berbentuk foto, dokumentasi, hasil wawancara, serta hasil observasi riset. Riset kualitatif mempunyai watak yang terbuka, sebab dalam riset seseorang periset membagikan peluang kepada subyek buat menanggapi persoalan yang cocok dengan pengalaman mereka, tidak terdapat batas ataupun patokan yang terbuat periset.<sup>3</sup>

### B. Setting Penelitian

Cocok dengan judul dalam ulasan, riset ini dilaksanakan di Desa Wergu Kulon– Panjunan Kudus. Lebih tepatnya aktivitas Gerakan Tarawih Kanak- kanak( GTA) tersebut dilaksanakan di suatu gedung maupun salah satu masjid di desa tersebut.

---

<sup>1</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 127.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>3</sup> Hamidi Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 287.

### C. Subyek Penelitian

Subyek riset ini merupakan warga Desa Wergu Kulon– Panjunan ialah para Anak-anak yang menjalani aktivitas Gerakan Tarawih Anak- anak( GTA).

### D. Sumber Data

Sumber informasi yang digunakan dalam riset ini yang awal ialah sumber informasi primer. Sumber informasi primer ini didapatkan langsung dari informan yang berbentuk perkata serta pengalaman kehidupan tiap hari menimpa Gerakan Tarawih Anak- anak( GTA), ada pula informan merupakan warga desa itu sendiri, panita aktivitas dan para pengikut aktivitas.

Sumber informasi yang kedua ialah sumber informasi sekunder. Sumber informasi sekunder ini merupakan sumber informasi yang dijadikan selaku pendukung riset, yang berasal dari buku, harian online, gambar dokumentasi.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang sangat utama dalam melaksanakan riset merupakan Teknik pengumpulan informasi, sebab memperoleh informasi ialah tujuan utama dari riset. Penulis tidak hendak memperoleh informasi yang penuh standar yang diresmikan tanpa mengenali metode pengumpulan informasi.<sup>4</sup> Ada pula metode pengumpulan informasi dalam riset yang digunakan oleh periset antara lain ialah:

#### 1. Wawancara

Salah satu teknik yang bisa digunakan buat mengumpulkan informasi riset merupakan dengan wawancara. Sehingga bisa dikatakan kalau wawancara merupakan sesuatu proses interaksi antara pewawancara serta sumber data ataupun orang yang diwawancarai lewat komunikasi langsung.<sup>5</sup> Ada pula yang hendak penulis wawancarai yakni dengan mempertanyakan perihal yang berkaitan kepada masyarakat Desa Wergu

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Elfabeta, 2007), 224.

<sup>5</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2014), 372.

Kulon- Panjunan, periset hendak mengenali seberapa besar uraian mereka menimpa aktivitas Gerakan Tarawih Kanak- kanak( GTA).

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara berhubungan sosial antara periset dengan informan sepanjang pengumpulan informasi, periset wajib melaksanakannya dengan metode sistematis. Periset pula butuh memahami posisi yang hendak diteliti secara perinci, sehingga sanggup memperlancar jalannya observasi Tata cara observasi ataupun tata cara pengamatan ini digunakan buat mengamati aktivitas Gerakan Tarawih Anak-anak ( GTA), Dalam observasi ini, periset cuma butuh mengamati serta berbincang secara merata menimpa Gerakan Tarawih Anak-anak( GTA) di Desa Wergu Kulon– Panjunan Kudus.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan serta penyimpanan data ataupun informasi yang berkaitan dengan tradisi Gerakan Taraweh Anak- anak ( GTA). Dokumentasi yang penulis ambil meliputi pengajaran sehabis tarawih serta aktivitas lomba dalam tradisi tersebut. Dokumentasi ini periset memakai fasilitas serta prasarana berbentuk kamera serta perlengkapan tulis dalam menolong pengumpulan data.

## F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Nur Hidayanti mengutarakan bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada 3 cara yakni “*credibility, transferability, dependability* dan *confirmabilty*”.<sup>6</sup>

### 1. Uji *credibility*

Uji *credibility* tevdiri dari beberapa hal untuk meyakinkan data hasil penelitian yaitu:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

---

<sup>6</sup> Nur Hidayanti, “Tradisi Penamaan Bayi Melalui Hitungan Jawa Di Desa Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Dalam Pandangan Akidah Islamiyah” (IAIN Kudus, 2020), 18–19.

Penulis melakukan perpanjangan pengamatan sebagai cara untuk melihat fenomena yang sedang penulis teliti supaya mendapatkan data yang lebih akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi juga menjadi cara penulis untuk melakukan uji kredibilitas. Triangulasi merupakan pengecekan kembali kebenaran terkait data yang telah terkumpul dengan instrument lain.

2. Uji *transferability*

Penulisan penelitian yang benar dengan jelas, detail sistematis dan dapat dipercaya merupakan cara yang dilakukan penulis agar pembaca dapat lebih mudah dalam memahami hasil penelitian.

3. Uji *Dependability*

Penulis juga melakukan *dependability* sebagai penilaian penelitian. Penulis dalam hal ini dapat memberikan penilaian terkait pelaksanaan penelitian ini sudah dengan baik, hati-hati atau melakukan kesalahan. Teknik yang digunakan yakni *dependability audit*, yaitu meminta pihak independen dan dependen auditor untuk me-review aktivitas penulis dalam penelitian. Peneliti dalam hal ini harus memberikan bukti telah melakukan penelitian lapangan tanpa direkayasa untuk memberikan data secara jelas dan rinci.

4. Uji *confirmability*

Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani yang dikutip Nur Hidayanti mengutarakan bahwa hasil penelitian yang berkualitas dapat dilihat dari uji *confirmability* yakni mempertanyakan data, informasi dan interpretasi yang didukung oleh materi yang ada dalam *audit trail* atau tidak.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono mengutarakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan

lainnya. Sehingga dapat mudah dimengerti orang lain dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>7</sup> Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Habermas :

1) Reduksi Data ( Data Reduction)

Teknik reduksi data adalah teknik merangkum, memilih hal pokok dengan memfokuskan pada point penting sesuai tema dan pola penelitian. Dengan telah direduksi data yang diperoleh maka akan memberikan gambaran jelas sehingga mempermudah penulis dalam pengumpulan data selanjutnya.<sup>8</sup>

2) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penelitian kualitatif biasanya menyajikan data dalam bentuk teks naratif.<sup>9</sup>

3) Conclusion Drawing/ Verification

Bagi Milles dan Hubermas penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang diutarakan sifatnya masih sementara, sehingga jika bukti yang ditemukan tidak kuat dan mendukung maka tahap pengumpulan berikutnya akan berubah. Tetapi apabila kesimpulan yang diutarakan telah di dukung oleh bukti – bukti valid dan konsisten maka saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data pada tahap awal, maka kesimpulan yang diutarakan kredibel. Tahap ini penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 244.

<sup>8</sup> Sugiyono, 247.

<sup>9</sup> Sugiyono, 249.

<sup>10</sup> Sugiyono, 252.